

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK

Nurmina, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, nur.pitano@gmail.com

Ali Rahmat, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, abialivi.zahwa89@gmail.com

Article history

Received:

09-07-2024

Received in revised form:

13-07-2024

Accepted:

24-07-2024

Keywords:

Strategi guru, Literasi anak usia dini

Abstract: This study aims to find out what strategies teachers use in improving early childhood literacy skills at Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep Kindergarten. Then to find out how children's literacy development after applying the strategies used. This research uses a qualitative approach of case study type. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of the study found that teachers have an important role in learning processes, models, methods and strategies used by teachers are important points that teachers must prepare in preparing lesson plans in order to get the results they want to achieve. Teacher strategies in improving early childhood literacy skills used by Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep Kindergarten include: project method strategy, role-playing method strategy, picture story method strategy, habituation method strategy and assignment method strategy. These strategies are used to improve early childhood literacy. The child has been able to listen to the story the teacher has told and has the courage to come forward to convey what he has seen and can write letters and numbers that have been modelled by the teacher.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di TK Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep. Kemudian untuk mengetahui bagaimana perkembangan literasi anak setelah menerapkan strategi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, model, metode dan strategi yang digunakan guru merupakan point penting yang harus dipersiapkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini yang digunakan oleh TK Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep diantaranya yaitu: strategi metode proyek, strategi metode bermain peran, strategi metode cerita gambar, strategi metode pembiasaan dan strategi metode pemberian tugas. Strategi inilah yang digunakan untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Anak sudah bisa menyimak cerita yang telah diceritakan guru serta memberanikan diri untuk maju kedepan untuk menyampaikan apa yang telah dia lihat dan bisa menulis huruf dan angka yang telah dicontohkan oleh gurunya.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 134 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pengembangan kemampuan literasi anak adalah fase yang sangat penting, karena merupakan fondasi awal bagi kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman anak terhadap bahasa. Literasi anak juga merupakan dasar bagi kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah di masa depan. Pada masa kanak-kanak otak juga aktif mengembangkan struktur dan koneksi saraf yang memengaruhi kemampuan belajar mereka di masa depan. Oleh karena itu, pentingnya menanamkan kebiasaan membaca, menulis, dan berbicara pada usia dini sangatlah besar.

Anak juga cenderung sangat mudah menyerap informasi, sehingga pengalaman literasi yang positif di masa ini akan membantu meningkatkan minat mereka terhadap membaca dan menulis di masa depan. Selain itu, literasi anak usia dini juga memiliki dampak jangka panjang terhadap kesuksesan pendidikan anak. Anak-anak yang memiliki dasar literasi yang kuat cenderung memiliki kemampuan akademis yang lebih baik di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai pendidik dan orang tua untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Dengan memberikan pengalaman literasi yang menyenangkan dan bermakna, anak usia dini dapat mengembangkan keterampilan literasi yang kuat dan akan membawa manfaat bagi masa depan bagi anak.

Menurut Purcell-Gates, mendefinisikan literasi sebagai sesuatu yang berhubungan dengan dunia nyata yaitu kegiatan membaca menulis dilakukan oleh siswa di dalam kelas dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan kemampuan literasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Doherty, anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasa kosakata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di TK Al-Karimiyyah. Permasalahan terkait literasi awal anak usia dini setelah dilakukan pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan literasi anak belum optimal. Kekurangan tersebut tampak ketika pembelajaran berlangsung masih ada anak yang kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai huruf menjadi kata, juga terdapat anak yang belum bisa menulis namanya sendiri, tidak mengetahui huruf-huruf apa saja yang ada pada namanya sendiri, juga terdapat anak yang belum bisa menceritakan gambar yang ada di dalam buku.

Hal ini mungkin kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat anak untuk menguasai keaksaraan awal. Sehingga anak belum dapat menyelesaikan masalah sederhana sendiri terkait dengan literasinya. Ketidak mampuan ini sering berdampak pada perilaku anak yang berpikir bahwa dirinya tidak dapat menyelesaikan tugas. Kurangnya alat dan media pembelajaran literasi di sekolah sehingga guru tidak dapat menyalurkan ide-ide yang lebih luas dalam pembelajaran yang menarik.

Dalam meningkatkan literasi awal anak usia dini diperlukan strategi yang tepat tujuannya adalah untuk mampu mengajarkan kepada anak hal-hal yang diperlukan sehingga akan tergali seluruh potensi dalam diri anak dan mampu menangkap apa yang diajarkannya dengan mudah. Strategi pembelajaran sebenarnya juga dapat dipahami sebagai suatu trik bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar secara efektif dan efisien. Akan tetapi kita harus mengetahui sebagus-bagusnya strategi pembelajaran belum tentu sukses tiada suport dari guru yang profesional.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran yang mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi kegiatan lebih banyak menekankan pada aktivitas anak dari pada aktivitas guru. Dalam strategi pembelajaran guru perlu mengembangkan dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang menjadikan mereka senang, asik, kreatif dan aktif, sehingga lepas dari suasana tertekan, dan tidak terbebani.

Sedangkan dalam permendikbud 146 tahun 2014, tentang indikator pencapaian perkembangan literasi membaca anak usia 5-6 tahun yaitu: Pertama, menyebutkan simbol-simbol huruf. Kedua, menceritakan gambar yang ada di dalam buku. Ketiga, menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenal. Keempat, mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya. Terakhir, membaca namanya sendiri. Sedangkan indikator

pencapaian literasi menulis anak usia 5-6 tahun dalam permendikbud juga diantaranya: Pertama, mampu menulis namanya sendiri. Kedua, mampu menulis dan menunjukkan bentuk simbol huruf pra menulis. Terakhir, membuat gambar dengan tulisan yang sudah berbentuk huruf atau kata.

Namun kenyataan yang terjadi di Kelompok TK Al-Karimiyyah, indikator pencapaian yang telah disebutkan permendikbud 146 tahun 2014 belum tercapai dengan optimal, ada beberapa indikator literasi yang belum atau tidak berkembang sesuai harapan, maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan strategi perkembangan bagi literasi anak usia dini di TK-Al Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan atas permasalahan yang telah ditemukan di lapangan, ada juga yang berdasarkan pengalaman sendiri atau orang lain yang telah diinformasikan oleh peneliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dimana studi kasus ini sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan jenis studi kasus untuk mempermudah dalam menjabarkan hasil penelitiannya di TK Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep.

TEKNIK ANALISIS

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa ada tiga cara dalam menganalisis data, yaitu:

Data reduction (reduksi data) adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Conclusin drawin (verivication) merupakan langkah kerja dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Strategi guru dalam mengembangkan literasi anak usia dini si TK Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan beberapa strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Lima strategi ini untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini dalam kemampuan membaca menulis berbicara dan memahami informasi dalam berbagai konteks, diantaranya: strategi metode proyek, startegi metode bermain peran, strategi metode cerita gambar, strategi metode pembiasaan dan strategi metode pemberian tugas. Lima strategi ini yang digunakan TK Al-Karimiyyah dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini.

Perkembangan literasi anak ketika guru melakukan strategi yang telah diterapkan di TK Al-Karimiyyah

Anak sudah bisa menyimak cerita yang telah diceritakan guru serta memberanikan diri untuk maju kedepan untuk menyampaikan apa yang telah dia lihat dan bisa menulis huruf dan angka yang telah dicontohkan oleh gurunya serta kemampuan berbicara anak mengartikulasi bahasa baik dalam bentuk tulisan sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

Anak juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Diketahui antusias anak karena Ketika pembelajaran berlangsung anak mengikuti alur pembelajaran. Dan diakhir pembelajaran Ketika anak ditanya dia akan menjawab dengan benar.

PEMBAHASAN

Strategi guru dalam mengembangkan literasi anak usia dini di TK Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi anak yaitu menggunakan lima strategi sebagai berikut:

1. Strategi metode proyek

Pembelajaran melalui kegiatan proyek merupakan salah satu strategi dalam membangun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak, yakni bermain sambil belajar.

Maka pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat mendorong anak akan diberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan apa yang ingin ia kerjakan. Rasa senang yang terbentuk akan mendorong sikap sukarela anak untuk melakukan pekerjaan yang merupakan bagian dalam pengerjaan proyek yang sedang dikerjakan. Ini tentu saja akan membentuk sikap tanggung jawab pada anak, sebab ia akan menyelesaikan pekerjaannya tanpa merasa berat untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Model ini dilakukan pada pengembangan literasi numerasi anak usia dini, yaitu dengan cara mendorong anak didik membangun pengetahuan dan konsep dari pengalamannya sendiri. Anak didik mampu menjabarkan dan menyelesaikan persoalan pembelajaran dengan kegiatan proyek. Dengan pengalaman kegiatan proyek, anak didik akan mendapatkan pengalaman yang nyata untuk membangun sebuah konsep ilmu dalam pengetahuannya. Faridah dkk, (2022) Mengemukakan bahwa metode proyek bisa diterapkan untuk mengembangkan literasi numerasi pada

anak usia dini. Literasi numerasi merupakan pengetahuan anak didik akan angka, simbol dan konsep-konsep matematika dasar.

2. Strategi metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif memainkan peran-peran tertentu. Bermain peran memerankan karakter atau tingkah laku berdasarkan pada kreativitas serta ekspresi anak dalam mengekspresikan imajinasinya terkait dengan bahan pembelajaran tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak. Sehingga anak memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

Metode bermain peran adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata. Metode ini dapat digunakan pula untuk merangsang pendapat peserta didik dan pengembangan peran-peran yang dialami atau diamatinya.

Depdibud (1998: 37) pengertian bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan demikian metode bermain peran memiliki makna mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan social, dan menekankan kenyataan anak diturut sertakan dalam memainkan peran di dalam mendramatisasikan masalah-masalah hubungan sosial.

3. Strategi metode cerita gambar

Cerita dengan metode gambar dapat meneumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekitarnya. Berbagai macam cerita, ungkapan sebagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Metode bercerita dengan media gambar salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita dengan media gambar termasuk situasi informatif yang ingin membuat pengertian atau makna dengan jelas.

Cerita bergambar termasuk dalam media visual termasuk media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara, berupa garis yang dicoret dengan sepotong yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting. Ide utamanya adalah memberi kesan yang menarik. Kesan yang diberikan oleh cerita bergambar menyebabkan informasi yang disampaikan tahan lama dalam ingatan anak.

Sukiman (2017: 7) cerita bergambar merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita.

Dapat disimpulkan bahwa metode cerita merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi gambar tersebut. Yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa, sehingga proses belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

4. Strategi metode pembiasaan

Melakukan pembiasaan ini diharapkan dapat membuat anak memiliki sikap dan kebiasaan baru yang lebih positif dan sesuai dengan norma atau moral yang berlaku.

Metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Maka dari itu tujuan dari adanya pembiasaan di rumah atau sekolah untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten dengan tujuan agar kebiasaan baik dan positif tersebut tertanam dalam dirinya dan sulit untuk ditinggalkan.

5. Strategi metode pemberian tugas

Pemberian tugas salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika memberikan pekerjaan pada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Moeslichatoen melalui pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan berfikir, meliputi kemampuan yang paling sederhana sampai kepada kemampuan yang kompleks dari kemampuan memecahkan masalah yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntunan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.

Perkembangan literasi anak ketika guru melakukan strategi yang telah diterapkan di TK Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep

Sedangkan dalam permendikbud 146 tahun 2014, tentang indikator pencapaian perkembangan literasi membaca anak usia 5-6 tahun ternyata yaitu: Pertama, menyebutkan simbol-simbol huruf. Kedua, menceritakan gambar yang ada di dalam buku. Ketiga, menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenal. Keempat, mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya. Kelima, membaca namanya sendiri.

Setelah melakukan penelitian indikator pencapaian perkembangan literasi membaca anak sudah tercapai. Dapat di paparkan bahwa anak sudah bisa menyimak cerita yang telah diceritakan guru serta memberanikan diri untuk maju kedepan untuk menyampaikan apa yang telah dia lihat dan bisa menulis huruf dan angka yang telah dicontohkan oleh gurunya serta kemampuan berbicara anak mengartikulasi bahasa baik dalam bentuk tulisan sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

Tujuan dari program ini berhasil sesuai harapan untuk penerapan budaya literasi dan numerasi, yang fokus utamanya untuk membudayakan membaca dan menghitung pada anak kegiatan pengabdian ke masyarakat telah menghasilkan proyek kreatif berupa pohon literasi dan numerasi untuk meningkatkan minat membaca dan menghitung pada anak. Kegiatan ini dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang sama untuk pengabdian selanjutnya.

Peningkatan literasi awal anak usia dini di Paud Ar Rahman Benteng terbilang cukup baik, dengan proses pengenalan simbol-simbol huruf, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melakukan pembiasaan. Berdasarkan proses perkembangan literasi awal diatas, bahwa terlihat sebagian dari anak sudah dapat mengenal symbol huruf, membaca buku bergambar dan melakukan pembiasaan menulis nama sendiri.

Menurut hasil penelitian dapat diambil bahwa meningkatkan kecerdasan IQ Paud diperoleh melalui literasi baca, tulis, berhitung dan kemampuan berbicara dalam mengartikulasikan bahasa baik dalam bentuk oral atau tulisan sehingga anak dapat berkomunikasi secara optimal di lingkungan sosialnya dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada. Kemampuan literasi anak tergantung pada potensinya menjadi literal bermakna sedangkan bermain peran dapat melatih imajinasi anak dengan perannya dan melatih anak untuk bertanggung jawab dalam setiap perannya dengan mengerjakan keterampilan yang dimiliki. Sehingga dapat mengontrol emosional anak dalam bersosial masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran, dan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar diperoleh hasil untuk kelompok eksperimen pertama yaitu dari kelas 2 A yang mengikuti pembelajaran Pendekatan TARL metode ADaBTa mencapai ketuntasan KKM. Sementara untuk kelompok eksperimen kedua yaitu 2B yang mengikuti pembelajaran TARL metode pemberian tugas, ketuntasan belajar klasikal juga diatas KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, model, metode dan staretegi yang digunakan guru merupakan point penting yang harus dipersiapkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Mengenalkan konsep literasi pada anak usia dini harus merujuk pada indicator perkembangan anak, agar hak anak untuk belajar tidak terenggut akibat harapan yang mengharuskan guru untuk memberikan bekal kemampuan literasi dalam hal membaca, menulis, berhitung dan berbicara.

Strategi yang digunakan di TK Al-Karimiyyah Beraji Gapura Sumenep dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini dalam hal membaca, menulis, berbicara dan memahami informasi dalam berbagai konteks, diantaranya: strategi metode proyek, strategi metode bermain peran, strategi metode cerita gambar, strategi metode pembiasaan dan strategi metode pemberian tugas. Strategi ini lah yang digunakan guru di TK Al-Karimiyyah dalam mengembangkan literasi.

Dapat di paparkan setelah guru melakukan strategi bahwa anak sudah bisa menyimak cerita yang telah diceritakan guru serta memberanikan diri untuk maju kedepan untuk menyampaikan apa yang telah dia lihat dan bisa menulis huruf dan angka yang telah

dicontohkan oleh gurunya serta kemampuan berbicara anak mengartikulasi bahasa baik dalam bentuk tulisan sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran dalam melaksanakan pembelajaran literasi sebaiknya lebih melihat lagi dan lebih memperhatikan setiap perkembangan, aktivitas dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Agar strategi yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti dan Musa. (2023). Strategi Guru Dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini, *Journal of Educational Research*, 2(1); 4
- Fajri Hikmatul dkk. (2021). Pengaruh Pendekatan TARL dengan Metode Adabta dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Literasi Dasar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia, *jurnal Bahasa, sastra dan pengajaran*, 4(1); 10-11
- Hasanah Atik Wahidatul. (2023). Pengembangan Metode Cerita Gambar Berbasis Website Interaktif Terhadap Kemampuan Bahasa Lisan dan Budaya Lokal Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1); 5
- Hayani Nur dan Hafizah Nur. (2022). Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttub Al Huffazh Payakumbuh, *Jurnal Basicedu*, 6(6); 7
- Indrawati Rizka dkk. (2021). Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2); 3
- Kurnia Rita. (2019). *Bahasa anak Usia Dini*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Musarofah. (2023). Meningkatkan IQ PAUD Melalui baca Literasi dan Bermain Peran di Ra Al-Munawaroh Telaga Murni”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2); 9
- Nazillah Hanna Ihzan dan Fajar Ahmad. (2023). Peningkatan Budaya Literasi dan Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Melalui Proyek Kreatif pada Siswa Kelas V di MI Al-Barokah Cihanjavar, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1); 43
- Padmadewi Ni Nyoman dan Artini Luh Putu. (2018). *Litersi di Sekolah dari Teori ke Praktik*, Bandung: Nila Cakra Publis Hing House
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdikbud
- Rusiadi. (2023). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(9); 3

Waruwu Marinu. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1); 3